

EKSPLOITASI AGAMA OLEH ORGANISASI TERORIS:

FETO

EKSPLOITASI AGAMA OLEH ORGANISASI TERORIS:

FETO

DİYANET İŞLERİ BAŞKANLIĞI

TERBITAN KEMENTERIAN URUSAN AGAMA: ....
Buku Masyarakat: ....

Koordinasi
Direktorat Jenderal Publikasi Keagamaan

Penyusun
Dewal Tinggi Urusan Agama
Direktorat Jenderal Pelayanan Keagamaan

Edisi
....

Edisı pertama • ANKARA 2019

Keputusan Dewan Teringgi Urusan Agama:
06.04.2018/54

ISBN: 978-975-19-6875-3
2019-06-Y-0003-.........
Nomor Sertifikat: 12930

Hubungi Kami
Dini Yayınlar Genel Müdürlüğü
Yabancı Dil ve Lehçelerde Yayınlar Daire Başkanlığı
Üniversiteler Mah. Dumlupınar Bulvarı
No:147/A 06800 Çankaya/ANKARA
Tel: 0 312 295 72 81
Faks: 0 312 284 72 88
e-posta: yabancidiller@diyanet.gov.tr
www.diyanet.gov.tr

FETO, pada dasarnya, adalah “cincin kepentingan” yang disamarkan dengan politik, ideologis dan tujuan ekonomi, serta “organisasi teroris”, yang terbongkar topengnya setelah upaya kudeta 15 Juli, meskipun tampaknya mereka menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan layanan keagamaan.

FETO, meskipun kelihatannya terlihat sebagai lembaga layanan pada agama sebenarnya adalah " jaringan manfaat" yang mempunyai tujuan politik, ideologis dan ekonomi dengan muka rahasia, dan juga adalah "organisasi terör" yang telah diketahui penghianatnya pada 15 July.

Seluruh dunia berhadapan dengan wajah gelap "eksploitasi agama" setelahnya upaya kudeta berbahaya 15 Juli yang telah gagal dengan bantuan Allah, keteguhan hati para pemimpin kita, dan keberanian luhur bangsa kita. FETO adalah sebuah sistem eksploitasi yang disebarkan melalui kebohongan dan penipuan di bawah samaran agama dan menggunakan Islam sebagai instrumen, material dan spiritual dalam akal, untuk kepentingannya. Pemimpin dari kelompok pemberontak ini, yang menargetkan masa depan negara kita, mengabaikan lingkungan keimanan bangsa kita dan nilai-nilainya, dan tidak ragu untuk menembaki bangsa mereka sendiri untuk kepentingan kekuatan asing, menipu ummat kita dengan mengekploitasi agama Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap eksploitasi agama dengan memeriksa struktur dan wacana FETO yang berusaha merusak prinsip-prinsip agama, ibadah, dan moralitas Islam. Karena dengan meninggalkan bekas yang dalam pada

kita, 15 Juli, yang merupakan malam kekukuhan dan kepahlawanan, dan penuh dengan pelajaran untuk diambil, menempatkan kita semua akan tanggung jawab untuk kembali ke akal sehat kita dan melakukan evaluasi diri.

Apa makna dari Eksploitasi Agama?

Eksploitasi ”berarti memanfaatkan dengan kejam dan menyalahgunakan niat baik seseorang atau sekelompok orang. “Eksploitasi agama” berarti menyalahgunakan agama dan mengambil manfaat material dan non-material- Dengan kata lain, memanfaatkan agama untuk pribadi-dengan menipu orang menggunakan konsep dan nilai agama.

Sepanjang sejarah, banyak orang dan kelompok telah berupaya mendapatkan berbagai manfaat dengan memanfaatkan pengaruh agama pada manusia, dan tidak menahan diri dari bertindak sebagai penjual agama. Orang-orang dan kelompok-kelompok seperti itu mendistorsi makna ayat dan hadis dan menggunakannya pada situasi yang tidak relevan, dan di lain waktu mereka sengaja menyampaikan penafsiran salah mereka ke masyarakat, untuk membenarkan niat jahat mereka. Beberapa dari para pengeksploitasi agama ini telah menargetkan agama secara langsung dan

mengadopsi penyuguhan konsep agama yang tidak berarti sebagai metode mereka.

Contoh khusus dari eksploitasi agama yang pernah terjadi, bahkan terjadi saat nabi kita Muhammad (SAW) masih hidup, ketika sebuah masjid dibangun oleh kaum munafik sebagai alternatif dari Masjid Nabawi dan benih-benih diskriminasi ditaburkan di antara umat Islam. Masjid alternatif yang dibangun saat itu disebut "Masjid al-Dhirar" yang disebut dalam Alquran sebagai berikut:

Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang beriman), untuk kekafiran dan memecah belah diantara orang-orang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya).[1]

Allah SWT memperingatkan Nabi kita, "Jangan engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya!", dan memberi tahu kami tentang mala petaka ini yang menyebabkan diskriminasi di kalangan umat Islam maka kita harus mengambilnya sebagai

1 At-Tawbah, 9/107



Meskipun mereka telah memperkenalkan diri sebagai pelayan agama selama bertahun-tahun, sekarang fakta yang telah kita ketahui semua bahwa mereka masing-masing sebenarnya adalah hamba dari para permusuh.

contoh dan menjadi waspada terhadap tindakan eksploitasi dan pemberontakan yang dapat muncul kapan saja sampai hari kiamat. Reaksi keras Nabi kita kepada mereka yang membangun masjid alternatif menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus bersikap terhadap mereka yang berupaya untuk mengeksploitasi agama hari ini.



Dalam sejarah Islam, struktur yang didasarkan pada eksploitasi agama muncul sebagai konsepsi "nifaq (kemunafikan)" dan karakter "munafiq (munafik)". Abdullah ibn Ubayy ibn Salul, dikenal sebagai pemimpin tindakan kemunafikan, dan orang-orang munafik yang mengikutinya merancang rencana berbahaya untuk menghancurkan kesetiaan masyarakat

Sebuah organisasi yang menganggap segala cara sah untuk mencapai tujuan jahatnya; mengeksploitasi agama perasaan dan kegembiraan; mencuri zakat, shadaqah, dan qurban bangsa kita; menjauhkan anak-anak dari kita; dan, mendistorsi nilai-nilai dasar dan konsepsi agama kita tidak pernah bisa dianggap sebagai sebuah komunitas agama.

Madinah kepada Nabi (SAW) dan pemerintahannya. Orang-orang munafik yang berperilaku seperti orang-orang beriman ;cara mereka muncul, berpakaian, düdük, berdiri, beribadah, berbicara, dan bertindak menggunakan metode apa pun, seperti menipu, berbohong, memfitnah, berkhianat, bermuka dua, membocorkan informasi rahasia kepada musuh, dan bekerja sama dengan mereka, untuk mencapai tujuan akhir mereka.

Tindakan kemunafikan yang ada sejauh ini sampai mereka tega untuk berani membunuh Nabi (saw), mengubah tanah tempat mereka tinggal menjadi masalah negosiasi, dan tidak menahan diri dari menumpahkan darah ketika diperlukan yang ditujukan tidak hanya untuk masalah politik tetapi juga untuk degradasi dalam hal iman, ibadah, dan moralitas.

Gerakan pemberontakan bersenjata yang menggoyang landasan persatuan dan solidaritas dengan menargetkan tatanan negara yang sah dan administratornya tetap ada di Masyarakat Muslim sepanjang sejarah bahkan setelah Nabi kita (saw) wafat. Struktur semacam yang dikenal sebagai pemberontakan (baghy) dan anarki (qutta al-tariq) jelas bertentangan dengan agama, dan tidak sah.

Seharusnya tidak dilupakan bahwa hari ini juga, sama seperti di masa lalu, kita dihadapkan

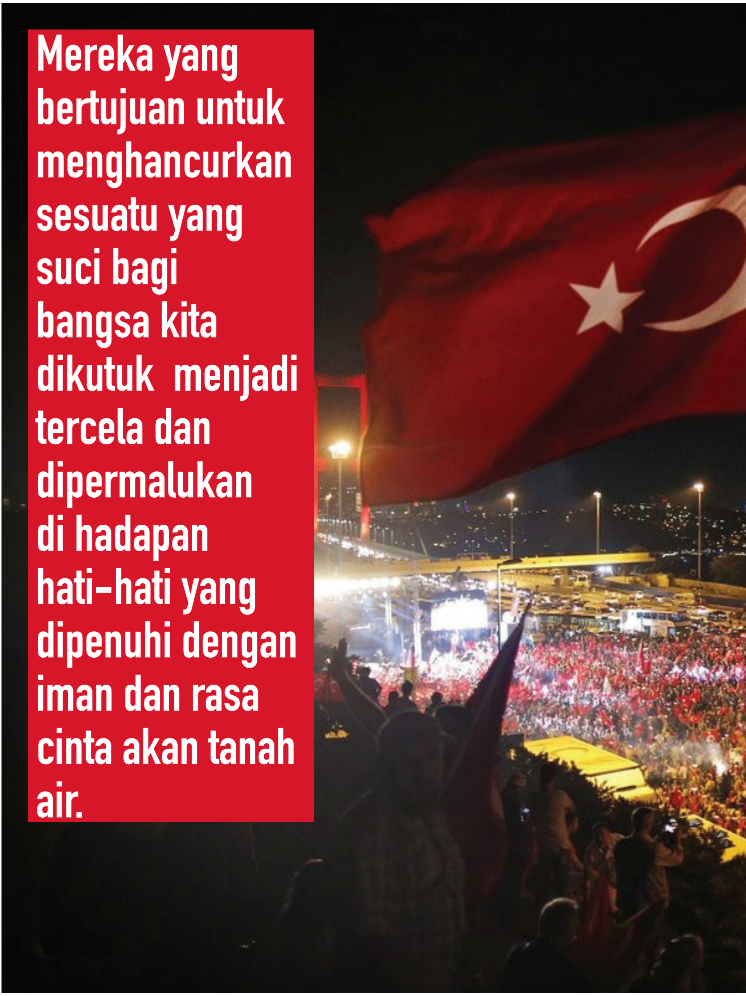
dengan para oportunis yang mengeksploitasi tidak hanya Alquran, tetapi juga riwayat hadits, contoh-contoh dari kehidupan para sahabat Nabi dan tokoh-tokoh sejarah, nilai-nilai dan konsep islam. Banyak orang dan kelompok yang tampaknya berbicara tentang Islam, melalui berbagai nama, publikasi dan wacana, sebenarnya hanya melayani kepentingan mereka sendiri. Mereka adalah penipu yang mengaku mengundang orang ke agama padahal sebenarnya mengeksploitasi niat murni dan baik orang Muslim. Mereka menipu masyarakat kita dengan kecanggihan, cerita, mimpi, janji-janji pahala yang salah, yang semuanya bertentangan dengan sumber-sumber Islam fundamental, akal dan logika, dan mencuri uang masyarakat kita, anak-anak, waktu, dan bahkan kehidupan mereka.

Persoalan eksploitasi agama juga telah berubah menjadi masalah keamanan yang serius yang mengancam persatuan dan solidaritas Umat Islam hari ini. Teroris organisasi seperti FETO, DAESH, juga Al-Qaeda, dan Boko Haram yang melakukan tindakan teror dan menumpahkan darah sambil mengklaim memiliki sifat religius dan mewakili Islam menyebabkan bahaya terbesar bagi komunitas Muslim, persatuan, kebersamaan, masa depan dan pemuda kita.

Apakah FETO kelompok religious?

FETO, pada dasarnya, adalah “cincin kepentingan” yang disamarkan dengan politik, ideologis dan tujuan ekonomi, serta “organisasi teroris”, yang terbongkar topengnya setelah upaya kudeta 15 Juli, meskipun tampaknya mereka menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan layanan keagamaan.

FETO bukanlah gerakan yang memiliki niat baik berdasarkan prinsip persaudaraan dalam agama, juga bukan komunitas agama yang melakukan upaya untuk membantu orang untuk belajar, mengerti, dan hidup sesuai dengan Islam atau berinvestasi dalam persatuan dan kebersamaan umat Islam. sebuah organisasi yang menganggap segala cara sah untuk mencapai tujuan jahatnya; mengeksploitasi agama perasaan dan kegembiraan; mencuri zakat, shadaqah, dan qurban bangsa kita; menjauhkan anak-anak dari kita; dan, mendistorsi nilai-nilai dasar dan konsepsi agama kita tidak pernah bisa dianggap sebagai sebuah komunitas agama. Meskipun mereka telah memperkenalkan diri sebagai pelayan agama selama bertahun-tahun, sekarang fakta yang telah kita ketahui semua bahwa mereka masing-masing sebenarnya adalah hamba dari para permusuh.



Mereka yang bertujuan untuk menghancurkan sesuatu yang suci bagi bangsa kita dikutuk menjadi tercela dan dipermalukan di hadapan hati-hati yang dipenuhi dengan iman dan rasa cinta akan tanah air.

Bertindak yang sangat bertentangan dengan semangat sebuah komunitas keagamaan, anggota FETO menganggap pemimpin mereka, Fethullah Gulen dan gerakannya sangat suci. Satu-satunya kelompok yang menyelamatkan umat manusia, menurut klaim mereka, terdiri anak-anak muda yang berseragam dengan pikiran mereka yang di tawan yang mereka sebut “Generasi Emas” atau” Generasi Suci Masa



Depan". Untuk ini, mereka menghalalkan segala cara sampai tujuan akhir mereka tercapai. Banyak tindakan melanggar hukum dan amoral yang dilakukan oleh mereka tanpa berkedip mata seperti pencurian pertanyaan ujian, membantu orang lain menyontek dalam ujian, penyuapan, pilih kasih, fitnah, menyebabkan pemecatan seseorang, mengirim ke penjara, mengeliminasi, mengganggu, memeras,

membuntuti dan memfitnah, dan pencemaran nama baik adalah indikasi yang jelas bahwa mereka bukan komunitas/kelompok agama.

FETO adalah organisasi teroris yang memiliki struktur tersembunyi untuk mewujudkan tujuan rahasianya sebagaimana para anggotanya percaya bahwa kejahatan akan meningkat saat mendekati akhir dunia dan mereka ditugaskan dengan tugas khusus untuk memperbaiki semua ini. Tujuannya di Turki adalah untuk menyusup ke semua departemen pemerintah dan khususnya birokrasi tingkat tinggi, system peradilan, polisi dan militer, dan pada akhirnya mengambil alih kendali. Organisasi semacam ini sebenarnya bukan barang baru dan orisinil. Dari masa lalu Hingga hari ini, ada struktur yang serupa dengan FETO di berbagai belahan dunia. Mereka sungguh luar biasa sebagai ciri umum yang mana mereka memiliki struktur hierarkis yang serupa dan didukung juga oleh kekuatan asing.

Apakah mungkin pemimpin FETO seorang tokoh agama?

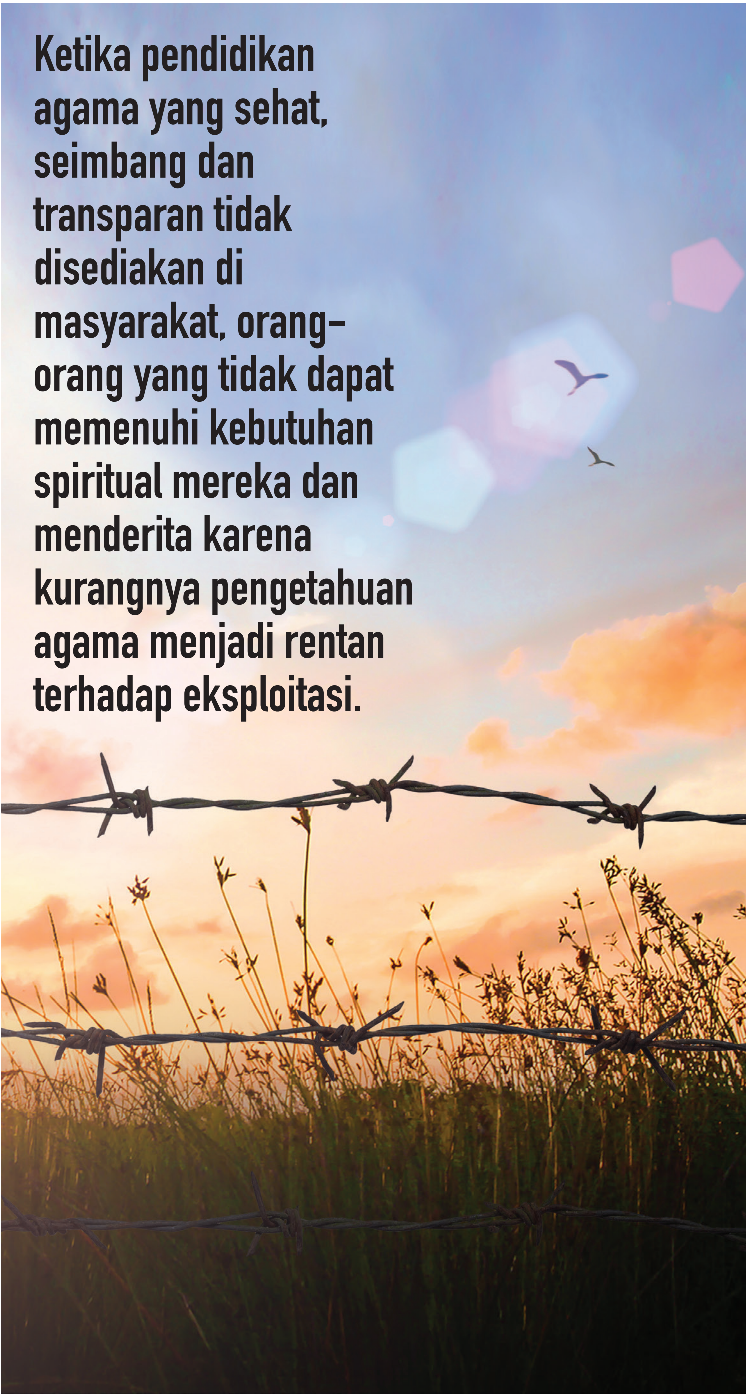
Pemimpin FETO bukanlah seorang ideolog juga bukan seorang Ulama, tetapi bagian dari proyek yang didukung oleh kekuatan global. Orang gila ini, yang berpikiran dan berupaya untuk melayani kelompok jahat, mendapat

kesempatan untuk mengelola perasaan dan pemikiran keagamaan anggota organisasinya dengan pengkhotbahnya yang mengubah indentitas masa lalu pengikutnya untuk tugas dan status yang sangat berharga ini mereka tidak akan menahan diri untuk tidak mengeksploitasi kan mereka.

Terlepas dari pembacaan ayat-ayat, hadits, kutipan dari tradisi klasik Islam, Gulen, sebenarnya sebagai pemimpin organisasi teroris, tidak dapat dianggap sebagai seorang Ulama, juga tidak dapat dilihat sebagai seorang tokoh agama karena seorang Ulama Islam menganggap agama hanya disebabkan oleh Allah (swt) dan bertindak sebagai teladan dan pemimpin bagi masyarakat dengan niat tulus. Seorang Ulama Islam tidak dekat dengan kebohongan, penipuan, perencanaan konspirasi, bermuka dua dan sikap perilaku tidak bermoral lainnya yang serupa yang dianggap Islam sebagai dosa besar (al-kabair). Seseorang yang tidak dapat menerima intervensi atau penyalahgunaan ajaran Islam, dasar-dasar iman, dan metode beribadah.

Namun ternyata, Gulen berada di luar potret ini. Dia adalah orang yang penuh dengan penyakit seperti untuk menonjolkan diri, hasrat untuk berkuasa, kesombongan yang ditutupi oleh kerendahan hati, perasaan menjadi manusia yang terpilih, dan menganggap

Ketika pendidikan agama yang sehat, seimbang dan transparan tidak disediakan di masyarakat, orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka dan menderita karena kurangnya pengetahuan agama menjadi rentan terhadap eksploitasi.



dirinya sempurna dan berkuasa untuk melakukan segalanya. Dia percaya bahwa dia dapat menghadirkan solusi ajaib untuk berbagai peristiwa, tidak menahan diri dari mengenakan topeng yang berbeda untuk kepentingannya, mengharapkan kesalehan dan pengorbanan tak terbatas dari orang-orang di sekitarnya, dan mengisolasi anggota kelompoknya, yang dia berusaha untuk tetap dalam terkendali dari dunia luar dalam hal pemikiran dan sikap.

Pidato Gulen dan pernyataannya sangat padat dengan ekspresi agama. Namun, ia menggunakan bahasa agama ini sebagai alat eksploitasi untuk kepentingan organisasi. Menutupi wacana misterius dan mistiknya dengan motif keagamaan, ia mengeksploitasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi (saw) dengan menampilkan citra terhormat, tetapi sangat bertentangan dalam praktiknya. Biasanya, seorang pemimpin kelompok agama diharapkan untuk mempercayai akal sehat dan nilai-nilai ummah selain dari pengetahuan, mimpi, dan inspirasi ilahiah bagi pribadinya. Namun, pemimpin FETO mencegah pengikutnya, untuk sebagian besar, dari memperoleh pengetahuan tentang agama Islam dari sumber-sumber otentik seperti Al-Qur'an pada khususnya; menjauhkan mereka dari komunitas teologi, kelompok agama dan mazhab;

Mari kita lindungi kearifan Anatolia yang telah mengakar di negeri-negeri ini dan mempertahankan kehidupan religius kita selama ratusan tahun. Mari kita mengedepankan kebajikan Islam dan kedalaman spiritual. Janganlah kita kompromikan pengkhianatan mereka pada kesatuan dan kebersamaan kita dan persaudaraan kita.





dan, mengeluarkan mereka dari organisasi yang memiliki pikiran independen dan rasa keingin tahuan.

Atas dasar apa keberadaan FETO?

Ada sejumlah alasan yang membantu munculnya organisasi seperti FETO dan sejenisnya di negara-negara Islam. Alasan utamanya adalah bahwa kehidupan keagamaan mendapat tekanan dan pendidikan agama terganggu dalam beberapa periode. Ketika pendidikan agama yang sehat, seimbang dan transparan tidak disediakan di masyarakat, orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka dan menderita karena kurangnya pengetahuan agama menjadi rentan terhadap eksploitasi.

Di negara kita, praktik-praktik negatif yang menargetkan sekolah menengah imam-khatib dan fakultas-fakultas teologi di mana Islam diajarkan dari sumber-sumber yang kuat dan berakar menyebabkan orang-orang yang ingin anak-anak mereka menerima pendidikan agama dan moral melayang ke arah FETO dan organisasi yang serupa dengannya. Tidak dapat dihindari bahwa identitas agama palsu muncul ketika prinsip-prinsip Islam iman, ibadah dan

moralitas tidak diajarkan secara keseluruhan dalam cahaya Al-Qur'an dan Sunnah.

Munculnya penipu yang mengaku sebagai nabi atau Mahdi menjadi lebih mudah ketika pemahaman yang sederhana, seimbang, berwawasan luas dan terarah tentang Ahl al-Sunnah tidak dapat ditanamkan dalam generasi yang lebih muda.

Aktanya, FETO menganggap pembatasan dan ketidakmampuan seperti itu sebagai peluang, dan mendirikan lembaga pendidikan swasta dan organisasi non-pemerintah, hanya untuk mengubah pendidikan agama menjadi instrumen eksploitasi komersial. Adalah sebuah kejahatan yang tidak termaafkan, mengubah kegiatan keagamaan yang memandang pendidikan menjadi jaringan kekuasaan dan kepentingan dan membentuk struktur duniawi, politik dan ekonomi, dan menggunakannya untuk menutup semua tujuan yang tersembunyi dan kotor. Selain di negara kita, FETO menyebar dan mendapatkan pengaruh juga di negara-negara berbangsa Turki di Asia Tengah dan negara-negara Afrika di mana agama telah dilarang dan kolonialisme telah berlaku selama bertahun-tahun.

Lebih jauh lagi, fakta bahwa orang-orang dengan sensitivitas keagamaan telah dijauhkan dari departemen pemerintahan dan

posisi administratif selama bertahun-tahun telah memperoleh waktu bagi FETO untuk menyusupkan orang-orangnya ke dalam pemerintahan melalui segala jenis penipuan dan persekongkolan.

Apa/Bagaimana struktur FETO?

Struktur organisasi FETO terdiri dari dua bagian. Tujuan dari struktur yang terbagi ini adalah untuk memastikan bahwa orang-orang dengan niat baik tertipu oleh topeng lugu organisasi, padahal wajah jahat disebaliknya.

"Organisasi terbuka" terdiri dari struktur yang tampak legal di publik seperti sekolah, lembaga kursus swasta, taman kanak-kanak, asosiasi, yayasan kejuruan, perusahaan komersial lokal dan internasional, dan pers.Dalam struktur ini, organisasi ini disebut sebagai "Gerakan Pelayanan", dan pemimpinnya disebut sebagai "pemimpin pikiran". Wajah terbuka dari organisai ini bekerja untuk masyarakat untuk membangkitkan orang-orang yang mabuk dengan doktrin pemimpinnya dan bertjuan mendapatkan tenaga dari masyarakat. Tujuan utama mereka adalah untuk mengeksploitasi uang bangsa kita melalui kekerasan dan penipuan, pemerasan atau pemaksaan moral.

Telah berlaku dalam tradisi organisasi ini bahwa pemimpin mereka tidak boleh dipertanyakan dan dipersoalkan perintahnya. Namun, menganggap seseorang selain para nabi sebagai orang yang tidak bersalah dan terpelihara dari kesalahan adalah permainan yang dibuat untuk mendapatkan kepatuhan tanpa bertanya.

"Organisasi rahasia" ini memiliki hierarki yang sangat ketat dan mirip komplotan mafia, dan dibangun di atas rahasia, misteri, ketaatan, pertunjukan kepribadian karismatik, dan kemunafikan. Di antara berbagai bidang yang dicakup oleh jaringan rahasia ini adalah birokrasi sipil, akademisi, peradilan, penegakan hukum, dan militer. Pemimpin biro FETO menempatkan dirinya sebagai "Imam Alam Semesta" di jantung model organisasi esoteris ini yang direncanakan terdiri dari lingkaran-lingkaran yang terjalin.

Terstruktur sebagai lapisan vertikal, FETO juga memiliki jaringan yang saling terhubung secara horizontal sebagai tindakan pencegahan dalam hal pengungkapan beberapa anggota organisasi. Terdiri dari tiga hingga lima orang dan terhubung satu sama lain melalui apa yang disebut saudara atau saudari, masing-masing struktur ini melingkupi orang muda, anak-anak dan orang yang suka beramal seperti gurita.

Organisasi rahasia menginstruksikan para anggota untuk menyembunyikan identitas mereka dengan menggunakan nama kode dan memastikan bahwa mereka terlihat berbeda dari mereka. Prinsip ini disebut sebagai "*tindakan pencegahan*" dalam organisasi dengan tujuan bahwa "*kita harus berada dimana-mana*" telah memudahkan anggota organisasi untuk

menyusup ke dalam departemen pemerintah dan masyarakat sipil serta komunitas seni, sastra, dan olahraga. Tujuan anggota militan organisasi ini, yang sepenuhnya disembunyikan dari masyarakat dan bekerja dalam kepercayaan yang ketat, adalah untuk menjatuhkan pemerintah dengan membangun struktur negara paralel dan menyerahkan kontrol kepada kekuatan asing.

Apa Karakteristik Paling Dasar dari FETO?

Sudah pasti bahwa struktur yang tidak dapat dipercaya dengan sumber daya keuangan yang tidak transparan yang melakukan kegiatan rahasia cenderung memiliki segala jenis keraguan dan penipuan. Karakteristik dasar FETO berikut ini menunjukkan bahwa ia tidak, dalam bentuk apa pun, memiliki dasar yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan:

a) Kedua lapisan organisasi baik yang terbuka dan tersembunyi terdiri dari "struktur sel" di dalam diri mereka. Komunikasi di antara mereka dibangun melalui pejabat sel yang disebut sebagai "imam, abang dan kakak" yang memiliki konotasi simpatik dan tidak bersalah di antara orang-orang. Pejabat sel yang menghubungkan sel satu sama lain memotivasi pengikut mereka dengan ekspresi

seperti “penduduk surga” dan “tamparan belas kasihan”, dan memastikan komitmen mereka kepada organisasi dengan membuat mereka merasa sebagai “mitra dalam kejahatan”.

b) Sangat penting bagi anggota organisasi untuk memenuhi tugas mereka tanpa mempertanyakan atau memikirkan konsekuensinya. Organisasi itu salah mengarahkan “kepatuhan dan ketundukan” dalam hal agama, yang seharusnya ditujukan kepada Allah (swt), justru malah terhadap pemimpin jaringan pengkhianatan.

Harapan pemimpin FETO yang berbahaya dalam hal ini cukup mengejutkan:

“Loyalitas berarti mengorbankan perasaan material dan spiritual dari seseorang. Ini membutuhkan berjalan menuju target yang ditunjukkan tanpa bertanya mengapa. Bertanya mengapa tentang perintah dari pemimpin dapat merusak semangat kesetiaan. Dalam hal ini, jika Anda loyal, maka:

1. Ketika ditanya tentang keinginan dan pendapat Anda, Anda harus memberi tahu. Kalau tidak, Anda harus pasrah.

2. Ketika mereka berkata, “Inilah surga. Masuklah. “Saat Anda berjalan menuju target, Anda harus menjawab,”Tidak, saya perlu berkonsultasi. “

3. Ketika mereka berkata, "Kamu akan dibebaskan dari neraka jika sampai pada titik ini.", Kamu harus menjawab, "Menjadi dibebaskan dari neraka adalah hal yang hebat, tetapi aku masih perlu berkonsultasi."[2]

FETO menciptakan paksaan fisik dan moral pada pengikutnya di setiap tahap untuk memastikan kepatuhan mutlak. Banyak tenaga dan aliran energi dipastikan dari ratusan ribu orang, beberapa di antaranya mengabdi, yang lain tertipu dan beberapa yang lain memprogram, sementara semua anggota memobilisasi informasi mereka, tergantung pada peringkat mereka dalam organisasi, pengalaman dan keterampilan untuk kepentingan. dari organisasi.

c) Gagasan "tidak bersalahnya pemimpin" lazim dalam organisasi FETO. Klaim bahwa pemimpin tidak perlu dipertanyakan dan terpelihara dari kesalahan telah menyebar di antara para pengikut organisasi itu selama bertahun-tahun. Namun, tidak ada manusia selain dari para nabi yang dapat memiliki kualifikasi "'ismah", yaitu terelihara dari melakukan dosa, menurut Islam. Menganggap seseorang selain para nabi sebagai orang yang tidak bersalah dan terpelihara dari kesalahan adalah permainan yang dibuat untuk mendapatkan kepatuhan tanpa bertanya. Klaim tidak

2 Fasıldan Fasıla 1, Nil Yayınları, İzmir 1995, p. 180.



Organisasi memiliki struktur yang mengucilkan dan menghina semua Muslim, kelompok agama dan komunitas selain mereka sendiri. Pikiran bahwa pemimpin memiliki kebijaksanaan dan instruksi Ilahi di belakangnya begitu mengakar dalam organisasi celaka ini sehingga upaya untuk menyucikan pemimpin biadab yang kejam telah berubah menjadi kesombongan kolektif. Anggota organisasi menganggap orang-orang yang mengikuti mereka sebagai orang beriman yang tulus dan yang tidak mengikuti mereka sebagai "muallaf al-kulub", dan secara terbuka melanggar prinsip "orang beriman seumpama gigi-gigi sisir".

bersalah/tidak berdosa yang menyarankan menjadi pelayan kepada hamba Allah sambil menghancurkan aspek kebebasan Islam dan mengubah manusia menjadi makhluk tuli dan buta tanpa kesadaran, pemahaman, dan pandangan jauh ke depan tidak ada hubungannya dengan Islam dengan cara apa pun.

d) Salah satu struktur kritis organisasi FETO, "rumah cahaya" adalah lokasi tersembunyi yang tidak terbuka untuk semua Muslim. Memutuskan hubungan kaum muda dari kebersamaan di masjid-masjid dan mengumpulkan mereka di rumah-rumah ini, organisasi tersebut menganggap tidak sah dan membatalkan struktur Islam berdasarkan "panggilan terbuka". Faktanya, masa Nabi kita yang tercinta di Mekah adalah periode memanggil orang-orang ke Islam secara umum dan terbuka. Mereka mengklaim periode Mekah sebagai sumber legitimasi untuk kerahasiaan, ilegalitas, dan kemunafikan untuk mengembangkan metode pemberitahuan Islam yang baru tidak dapat diterima.

Terlebih lagi, Nabi Muhammad (saw) adalah seseorang yang darinya orang selalu merasa selamat, termasuk periode waktu yang singkat di mana ia harus bergerak dalam iman. Dia tidak pernah memanggil orang ke agama dengan menggunakan metode yang dibangun di atas berbohong atau menipu. Dia tidak akan



Para pemuda yang "dipenjara" di dalam organisasi terpaksa menganggap keluarga mereka sebagai saingan, atau bahkan musuh; ikatan mereka dengan kerabat mereka terputus; dan mereka dipastikan akan menikah dalam rantai komando.

menyebabkan ketidakadilan atau penindasan terhadap orang-orang, juga tidak akan melanggar hak-hak mereka dengan memaksa mereka memberikan sumbangan. Sebaliknya, ia akan menentang ketidakadilan dan pelanggaran hukum, dan selalu memihak yang tertindas dan menjadi korban. Struktur yang dibangun di atas kerahasiaan secara diametris bertentangan dengan tradisi pengetahuan dan kebijaksanaan Anatolia kami yang mencakup semua orang dengan madrasah dan *dargah*nya.

e. Penyimpangan paling kritis yang memisahkan organisasi dari tubuh utama Ahl al-Sunnah adalah bahwa organisasi dengan lalai memungkinkan perilaku munafik seperti dalam "tampil berbeda dari yang sebenarnya", yang disebut "taqiyyah". Salah satu taktik dasar yang digunakan anggota FETO dalam tindakan tidak sah mereka, kemunafikan diberi ditumbuh suburkan oleh pemikiran "*segala cara untuk mencapai tujuan adalah sah*". Sebagai hasil alami dari ini, mereka menyetujui banyak perilaku tidak bermoral seperti berbohong, berwajah dua, kesombongan, berbicara dan hidup bertentangan dengan kepercayaan seseorang Muslim. Menyembunyikan niat sejati mereka selalu, anggota organisasi tidak menahan diri dari melanggar batas apa pun untuk mencapai tujuan mereka, dan menciptakan pembenaran bagi diri mereka sendiri

dengan menyalahgunakan hadits, "*Menipu adalah peperangan* ."[3]

Namun, prinsip kemunafikan yang diadopsi dan diterapkan oleh Syiah benar-benar dilarang menurut Ahl al-Sunnah kecuali untuk situasi di mana kehidupan seseorang terancam dan berisiko. Adapun izin penipuan dalam perang, itu hanya berlaku terhadap musuh. Kalau tidak, tidak akan diizinkan bagi Muslim untuk menipu dan berbohong satu sama lain. Seperti yang diungkapkan dengan jelas oleh Nabi (saw), "*Yang menipu kita bukanlah salah satu dari kita*."[4]

f) Di bawah pengaruh pemimpin mereka yang sombong di balik topeng kerendahan hati, organisasi memiliki struktur yang mengucilkan dan menghina semua Muslim, kelompok agama dan komunitas selain mereka sendiri.

Pikiran bahwa pemimpin memiliki kebijaksanaan dan instruksi Ilahi di belakangnya begitu mengakar dalam organisasi celaka ini sehingga upaya untuk menyucikan pemimpin biadab yang kejam telah berubah menjadi kesombongan kolektif. Anggota organisasi menganggap orang-orang yang mengikuti

3 Bukhari, Bab Jihad, 157

4 Muslim, Bab Iman, 164

mereka sebagai orang beriman yang tulus dan yang tidak mengikuti mereka sebagai "muallaf al-kulub", dan secara terbuka melanggar prinsip "*orang beriman seumpama gigi-gigi sisir*".

Pemimpin biro FETO mengatakan, *Kita tidak bisa mengatakan bahwa pujian ini adalah untuk setiap mukmin yang tinggal di akhir zaman dan beriman kepada Allah. Namun, fakta bahwa Nabi kita memuji secara khusus pada kelompok tertentu untuk hidup di akhir zaman dan melindungi agama dengan melampaui semua kelompok yang telah datang dan pergi selama empat belas abad, seperti yang akan Anda setujui, karena kualifikasi khusus tertentu dari mereka. Jika sebuah kelompok agama melakukan dan memenuhi tugas penting seperti itu, dapat dipastikan bahwa Nabi kita akan menunjukkan penghargaan sebagaimana layaknya dan mengulurkan tangannya dan menyampaikan "salamnya" kepada kelompok itu.*[5]

g) Organisasi berusaha untuk tetap mengendalikan keputusan pribadi, hubungan keluarga, pendidikan anak-anak, investasi keuangan, singkatnya, seluruh properti publik dan pribadi dari setiap anggota individu. Mereka mencuci otak anggota melalui tekanan, menunjukkan cinta, hipnotis, penolakan, disorientasi, dan pengucilan dari masyarakat.

---

5 Zihin Harmanı – Prizma 7, p. 81-85.

Mereka menanamkan dalam benak para anggotanya sikap-sikap seperti cocok dengan kelompok, kepatuhan tanpa syarat kepada pemimpin, menjauhi ide-ide baru dan berbeda, dan menganggap Muslim di luar organisasi sebagai tidak berharga.

h) FETO menanggalkan identitas anggotanya sejak usia muda, sehingga menghilangkan perasaan kesatuan dan kepemilikan. Diberikan oleh keluarga mereka ke sekolah organisasi untuk menerima pendidikan agama, orang-orang muda kehilangan keimanan mereka dan rasa memiliki, pertama, untuk keluarga dan kerabat mereka, kemudian ke tanah air dan bangsa mereka, dan akhirnya ke umat Islam. Sebagai hasil dari penanaman, orang-orang muda yang dirampas indera kepemilikannya yang paling penting berubah menjadi manusia yang diprogram untuk hanya memenuhi perintah pemimpin pengkhianat bangsa. Para pemuda yang "dipenjara" di dalam organisasi terpaksa menganggap keluarga mereka sebagai saingan, atau bahkan musuh; ikatan mereka dengan kerabat mereka terputus; dan mereka dipastikan akan menikah dalam rantai komando.

Faktanya, dalam salah satu khotbahnya, Gulen berkata, "Seorang mukmin yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tahu bagaimana mengatasi orang-orang yang menentangnya, bahkan jika mereka adalah ayah,

saudara laki-laki/saudara perempuan, paman, atau kerabat." Kemudian, dia menyalah gunakan ayat ke-22 Surat al-Mujadilah, yang menggambarkan sikap yang harus diambil terhadap kaum musyrik dan orang-orang kafir, dan memberikan pesan berikut:

Untuk alasan ini, Anda bahkan tidak boleh mendengarkan apa yang dikatakan ayah, ibu, atau kakak Anda![6]

Siapa dan apa yang diekploitasi oleh FETO?

Dalam Islam, Dakwah dilakukan untuk tujuan suci dari Allah dan Nabi Muhammad. Membangun hubungan yang menarik dengan menggunakan nama Allah dan motif keagamaan adalah penghinaan terbesar terhadap Islam. Eksploitasi agama adalah fenomena yang membuat konsep agama menjadi tidak murni, merusak nilai-nilai, menipu dan mengeksploitasi umat Islam dengan cara apa pun. Orang tidak bisa menyerahkan pikiran, kehendak, dan kebebasan mereka kepada orang lain tanpa syarat, menurut Islam. Siapa pun tidak dapat membelanjakan keuangan, kemungkinan, kekuasaan, posisi, waktu, dan

6 9 September 1977, Sultanahmet V. 2.

kerja untuk kepentingan orang dan kelompok, kecuali untuk mendapatkan ridha Allah.

Bertindak melawan prinsip-prinsip ini, FETO telah mewujudkan salah satu eksploitasi agama terorganisasi terbesar dalam sejarah. Nilai-nilai dan konsepsi yang dieksploitasi oleh organisasi dapat didaftar sebagai berikut:

a. FETO mengeksploitasi nama, atribut, dan ayat-ayat Allah SWT.

Anggota organisasi percaya pemimpin mereka berbicara langsung dengan Allah SWT, dan karena itu, menganggap kata-katanya lebih unggul dari semua kata yang dikatakan oleh orang lain. Dalam khotbahnya di Kartal, Istanbul, pada 7 April 1991, pemimpin organisasi secara terbuka mengeksploitasi kekuatan Allah sambil berbicara tentang kesetiaan dengan kata-kata berikut:

Saya meletakkan tangan saya di tangan saya yang lain dan berkata, "Anggap ini tangan teman-temanku, wahai para Rasul Allah." Mereka yang memegang tangan itu dianggap memegang tangan Allah. Jamaah ini bertekad untuk memegang tangan Allah.

Salah satu pernyataan tidak bermoral di mana ia menjelaskan apa yang disebut kedekatannya dengan Allah SWT adalah sebagai berikut:

Selama tidak ada pertanyaan yang diajukan tentang Arsy dan Kursi, saya lebih suka untuk tidak membicarakannya, karena saya menganggap ini sebagai kesucian Tuhanku. Saya tidak ingin mengatakan sepatah kata pun tentang Arsy dan Kursi sama seperti saya tidak akan berbicara tentang pakaian dalam kerabat dekat saya.[7]

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Suci, "*Jangan tertipu tentang Allah oleh Penipu*."[8] untuk mengingatkan bahwa orang harus berhati-hati terhadap struktur yang dapat menggunakan nama Allah untuk menipu orang. Seperti yang diungkapkan dalam Al Qur'an, Allah memberikan pesan kepada Maryam, kepada ibu Nabi Musa, dan kepada para pengikut melalui wahyu atau inspirasi.[9] Tidak mungkin atau layak bahwa Allah Yang Mahakuasa pernah berbicara dengan orang-orang kecuali untuk para nabi dan yang disebutkan di atas.

b. FETO mengeksploitasi ayat-ayat dan ketentuan-ketentuan Alquran.

Pada khotbahnya di Erzurum pada 3 Juni 1990, pemimpin organisasi itu, seakan-akan,

---

7 Fasıldan Fasıla 1, Nil Yayınları, İzmir 1995, p. 45

8 Luqman, 31:33.

9 Al-i 'Imran, 3:42-54; Ma'idah, 5:111; Ta-Ha, 20:37-39; Syura, 42:51.

Memanfaatkan konsepsi budaya dan peradaban Islam yang bermartabat untuk mendapatkan manfaat dari pengaruhnya terhadap masyarakat, FETO berupaya merendahkan dan membuat banyak konsepsi, yang masing-masing memiliki nilai khusus, seperti istilah “imam”, “khoja”, “jama’ah”, “layanan”, dan “kebajikan”.

bersemangat dan melempar Al-Quran kepada orang-orang sambil berteriak:

"Carilah Alquran! Carilah Utusan Allah! " Dalam khotbahnya yang bertema "Cakrawala Suci" di Pendik, Istanbul, pada tanggal 31 Maret 1991, ia mengatakan bahwa kesucian itu merujuk kepada Nabi kita dan para sahabatnya, dan kemudian menyebutkan tentang sebuah kelompok yang disebut "kesucian kedua" dan mengatakan mereka akan muncul di akhir zaman. Dia meninggikan para pengikutnya dengan sebutan "Yang Suci", dan menunjukkan ayat berikut sebagai apa yang disebut bukti bahwa Yang Suci itu adalah saksi dari Allah:

Dan orang-orang kafir berkata, "Engkau (Muhammad) bukanlah seorang Rasul." Katakanlah, "Cukuplah Allah dan orang yang menguasai ilmu Al-Kitab menjadi saksi antara aku dan kamu."[10]

Pemimpin kelompok teroris ini bertindak terlalu jauh untuk mengklaim bahwa Ruh suci yang datang ke Maryam rha adalah Nabi Muhammad. Kenyataannya, sebenarnya, dinyatakan dalam ayat 17 Surat Maryam: "Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus ruh Kami

---

10 Ra'd, 13:43.

(Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. "

Pemimpin organisasi pengkhianat mengeksploitasi ayat di atas sebagai berikut:

Ruh apa itu? ruh yang disebutkan dalam ayat "Kami mengirim kepadanya ruh Kami." Mengacu pada Jibril (Jibril), menurut mayoritas penafsiran Al-Qur'an. Namun, Al-Quran menggunakan kata "ruh/jiwa", dan definisi jiwa/ruh adalah kontroversial. Batas-batas kemungkinan berada di luar kerangka kontroversi. Bahkan, itu sama besarnya dengan memasukkan jiwa Nabi Muhammad. Ya, ini mungkin. Maryam adalah wanita yang tidak berdosa dan suci. Dia tidak akan membayangkan pria lain. Ya ini tidak mungkin. Hanya pria halal yang bisa memandangnya. Orang itu bisa jadi bukan siapa-siapa selain dari Nabi Muhammad. Bahkan, dia

(pemimpin FETO) pernah menyebutkan bahwa Maryam menikah dengannya. Karena alasan ini, kemungkinan bahwa ruh itu mungkin adalah jiwa Nabi Muhammad.[11]

Para Ulama Islam, di sisi lain, menafsirkan istilah "ruh" dalam ayat itu adalah Jibril. Selain itu, istilah ini dijelaskan dalam ayat ke-45 Surat Ali 'Imran dan malaikat yang pergi untuk

11 Fikir Atlası, p. 59.

memberikan kabar baik kepada Nabi Isa dinyatakan sebagai Jibril. Adalah fakta yang sangat jelas, menurut ayat-ayat yang jelas dalam Al-Qur'an, bahwa Nabi Isa lahir tanpa ayah.

c. FETO mengeksploitasi hadits dan identitas spiritual Nabi Muhammad.

Pedagang agama dari organisasi yang mengeksploitasi cinta umat Islam kepada Nabi dan upaya-upaya untuk menggunakan otoritas Rasulullah sering mengatakan dalam khotbahnya bahwa Nabi Muhammad pergi ke Izmir dan berjalan di tengah-tengah orang selama khotbah dan memeriksanya.

Dalam khotbahnya pada 9 Juli 1979, misalnya, ia berkata:

Mungkin seratus kali, orang-orang dengan hati yang murni dan tercerahkan telah mendengar dalam tidur atau hipnagogia bahwa Nabi Muhammad Penghulu sekalian alam berkata, "Aku akan pergi ke Izmir. Saya akan melihat-lihat disana." Ada orang yang mendengarnya berkata," Mereka membutuhkan saya di Anatolia. Saya akan berkunjung ke sana." Dia datang ke masjid-masjid Anda, menyaksikan sujud pemuda di hadapan Allah. Dia memeriksa kegembiraan untuk cinta yang dimiliki orang tua Anda. Dia memeriksa apakah ummatnya telah matang atau belum."

Pemimpin FETO, yang mengaku sering bertemu dengan Nabi Muhammad, berkonsultasi dengannya dan menerima instruksi darinya, tidak menahan diri untuk tidak menggunakan narasi, yang dibuat-buat sebagai hadits, dalam khotbahnya. Pedagang agama yang tidak kenal belas kasihan ini mengatakan:

Allah berfirman kepadaku: "Benar, Aku menciptakan alam semesta demi Muhammad, tapi aku menjaganya tetap ada demi dirimu…

Contoh paling mencolok dari mengeksploitasi Nabi adalah sebuah adegan di acara TV yang disebut Şefkat Tepe, disiarkan di saluran TV organisasi, di mana Nabi digambarkan naik ke dumper truk seperti seberkas cahaya. Dalam Islam, tidak diperbolehkan untuk tujuan apa pun membuat gambar atau miniatur yang menggambarkan atau mewakili Nabi Muhammad. Citra seperti itu tidak hanya merupakan kejahatan dalam hal hukum, tetapi juga merupakan pelanggaran serius dalam hal moralitas.

d. FETO mengeksploitasi kisah hidup para sahabat.

Sering menyebutkan tentang hubungan antara Nabi Muhammad dan para sahabatnya dalam khotbah dan buku-bukunya, pemimpin FETO menyamakannya dengan hubungannya dengan para pengikutnya. Menyebut para

pengikutnya sebagai "kesucian kedua", biang keladi terorisme itu tidak merasa malu ketika mengaitkan derajat Nabi dengan posisi dirinya.

Dalam khotbahnya di Erzurum pada 3 Juni 1990, ia mengutip hadits, "*Agama ini dimulai sebagai sesuatu yang asing dan akan kembali menjadi asing sebagai mana permulaannya.*"[12] dan mengklaim para pengikutnya sebagai cincin kedua dari orang-orang asing ini. Dia kemudian mengatakan bahwa satu tangan Nabi berada di atas sahabatnya dan yang lain di atas anggota organisasi, dengan demikian mengklaim bahwa Nabi menyebut anggota organisasi sebagai "sahabat" juga.

Dalam khotbahnya yang berjudul "Tanggung jawab" pada 10 April 1977, ia berkata:

Allah beserta kita. Rasul-Nya bersama kita. Majelis para malaikat yang ditinggikan mengawasi komunitas ini yang berjuang untuk keberadaannya. Seperti Ashab al-Badr. Komunitas ini akan binasa atau juga dapat mengubah nasib buruk umat manusia di bumi. Putaran tepuk tangan akan mulai di langit dan raut sedih wajah para malaikat akan berubah menjadi senyuman.

12 Muslim, Bab Iman, 232.

Mengubah kegiatan pendidikan yang tampak religius menjadi jaringan kekuasaan dan kepentingan, FETO mendapatkan pengaruh melalui eksploitasi agama, tidak hanya di Turki, tetapi juga di banyak tempat mulai dari negara-negara Turki Asia Tengah hingga negara-negara Afrika



e. FETO mendistorsi dan mengeksploitasi peribadatan

Memanipulasi bahkan ketentuan tentang ibadah sebagai simbol Islam untuk kepentingannya sendiri, FETO mengosongkan makna ibadah, dan mendistorsi cara pelaksanaannya. Sebagai contoh, fatwa luas dalam organisasi bahwa ibadah shalat, yang harus dilakukan lima kali sehari sebagaimana yang diketahui, dapat dilaksanakan secara kolektif satu demi satu pada waktu yang tepat, atau bahkan hanya dengan memaksudkan dengan hati. , atau dapat ditunda hingga nanti. Demikian pula, puasa Ramadhan diizinkan mengqadha di bulan lain yang sesuai. Menutupi aurat bagian kepala bagi perempuan bukanlah fardhu (kewajiban) menurut mereka. Pernikahan mut'ah, yang jelas-jelas dilarang oleh Nabi Muhammad hingga akhir zaman,[13] dipraktikkan dengan mudah di antara anggota organisasi.

Mencuri zakat, sedekah, dan qurban dari bangsa kita, FETO juga mengeksploitasi niat orang untuk beribadah dan kesadaran akan perhambaan melalui sumbangan yang dikumpulkan secara paksa atas nama bantuan. Menurut praktik yang diamati dalam organisasi, banyak orang diminta untuk menyumbangkan uang untuk melakukan qurban bagi

---

13 Muslim, Bab Nikah, 21.

Nabi, sementara uang yang terkumpul sebenarnya digunakan sebagai suntikan keuangan bagi organisasi. Namun, dalam Islam, praktik seperti itu tidak memiliki referensi agama, dan sebenarnya adalah praktik bid'ah.

Diketahui bahwa organisasi telah memeras uang dari para anggotanya, dan memperoleh penghasilan finansial atas nama zakat dari banyak orang kaya, terkadang melalui kerelaan mereka dan terkadang melalui paksaan dan pemerasan. Pengumpulan zakat melalui ancaman dan tekanan sepihak, membelanjakannya untuk tempat-tempat yang tidak layak menjadi sebagai salah satu bidang eksploitasi yang paling penting. Uang yang dikumpulkan sebagai zakat tidak diberikan kepada penerima seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, melainkan, secara tidak sah dan sejalan dengan kepentingan organisasi, dihabiskan untuk program TV, kegiatan lobi di negara lain, kampanye pemilu, program perwakilan dan penerimaan, dan aktivitas rapat dan perjalanan. Uang yang dikumpulkan untuk qurban disia-siakan untuk tujuan jahat. Uang yang dikumpulkan sebagai sedekah untuk orang miskin dan anak yatim, dan uang yang dikumpulkan sebagai beasiswa untuk siswa sebagian besar belum mencapai tempat yang dituju.

f. FETO mengeksploitasi konsep Islam.

Memanfaatkan konsepsi budaya dan peradaban Islam yang bermartabat untuk mendapatkan manfaat dari pengaruhnya terhadap masyarakat, FETO berupaya merendahkan dan membuat banyak konsepsi, yang masing-masing memiliki nilai khusus, seperti istilah "imam", "khoja", "jama'ah", "layanan", dan "kebajikan". Konsep-konsep ini yang sering digunakan dalam hierarki dan kegiatan organisasi telah memiliki makna bergeser dari waktu ke waktu, dan dijamin, dengan mengubah artinya, bahwa istilah-istilah itu digunakan dalam hubungan dengan organisasi sementara semua itu awalnya milik tradisi Islam. Hasilnya konsepsi-konsepsi tersebut kehilangan nilai di mata bangsa dan tidak dapat digunakan lagi karena hilangnya kepercayaan.

g. FETO mengeksploitasi ucapan doa dan kutukan.

Ucapan doa pemimpin dari FETO dianggap suci, dan kutukannya ditanamkan dalam pikiran untuk memunculkan ketakutan dan kepatuhan. Dalam gerakan anti-pemerintah yang diprakarsai oleh organisasi ini setelah 17 Desember, ucapan-ucapan kutukan digunakan sebagai senjata, dan terutama oleh pemimpin dan seluruh organisasi mengadakan sesi ujaran

kutukan di mana mereka menyerukan kejahatan terhadap umat Islam.

Rasulullah, ketika diminta oleh para sahabat untuk mengucapkan kutukan ketika penghinaan dan siksaan kaum musyrik Mekah menjadi tak tertahankan, mengatakan ia telah "dikirim untuk belas kasihan, bukan kutukan" dan berdoa kepada Allah agar orang musyrik menjadi bimbingan yang diberikan.[14] Juga diketahui bahwa Nabi Muhammad (saw) tidak mengucapkan kutukan, sebaliknya dia lebih suka berdoa memohon bimbingan untuk mereka, bahkan ketika dia diperlakukan dengan buruk ketika berhijrah ke Ta'if untuk mengundang orang ke Islam.[15] Melarang ummatnya untuk mengucapkan kutukan, Nabi Muhammad (saw), hanya sekali dalam hidupnya, mengucapkan kutukan pada kaum musyrik yang menindas ketika mereka secara brutal menyiksa para sahabatnya. Mengubah ini menjadi satu gerakan kolektif mengutuk sumpah pada saudara/saudari seagama tidak pernah ada hubungannya dengan Islam.

14 Muslim, Bab Al- Birru, 85, 87

15 Muslim, Bab Jihad, 104

h. FETO mengeksploitasi energi dan semangat anak-anak muda untuk mengabdikan diri mereka pada Islam.

Merekrut anak-anak muda yang cerdas di negara kita dan dalam geografi Islam, organisasi ini mencuri iman, cita-cita, cakrawala, dan impian mereka. Tokoh-tokoh terkemuka dalam organisasi ini mengeksploitasi perasaan keagamaan kaum muda melalui air mata, anekdot, cerita palsu, dan keajaiban palsu.

Mendekati kaum muda dengan cara khotbah dan nasehat, organisasi menghancurkan ribuan orang muda dan harapan mereka untuk masa depan yang jatuh dalam jaringan pengkhianatan sambil mengandaikan bahwa mereka kembali ke jalan agama. Organisasi itu tidak segan untuk tidak menggunakan tokoh-tokoh pengetahuan dan kebijaksanaan dari Anatolia, terutama Mawlana Jalaluddin Rumi dan Yunus Emre, untuk tujuan jahat mereka, dan menunjukkan pada peristiwa 15 Juli bahwa organisasi itu sebenarnya adalah jaringan kekerasan dan pengkhianatan sementara mencitrakan diri sebagai jaringan cinta dan belas kasihan

Ungkapan-ungkapan oleh Pemimpin FETO Fetullah Gülen Bertentangan dengan Islam

Pemimpin FETO mengucapkan banyak ungkapan dalam pidatonya yang tidak konsisten, tidak metodis, dan tidak berprinsip yang tidak mungkin diterima dari sudut pandang Islam. Banyak informasi dan pandangan menyimpang yang tidak pernah bisa sesuai dengan aturan agama Islam, ibadah dan moralitas secara sembunyi-sembunyi dimasukkan dalam pidatonya. Sementara orang yang berbahaya ini, yang menyampaikan apa yang disebut pidato tentang iman dan kebajikan, mengatakan dalam salah satu pidatonya bahwa penggunaan listrik dan air secara ilegal diharamkan dan mereka yang melakukannya perlu meminta maaf kepada masing-masing dari 60 juta orang,[16] ia mempromosikan pencurian tidak hanya dari kehidupan nasional kita tetapi juga masa depan generasi kita berikutnya melalui pencurian soal ujian.

Di bawah ini kami mendaftar pemahaman pemimpin agama yang kejam dan memutarbalikkan klaim yang diambil dari rekaman suara, video, dan buku-bukunya

16 Fasıldan Fasıla-1, p. 280

a. Klaim Melihat Allah di Dunia

Sikap orang yang menghindari apa yang dilarang oleh Allah akan membuatnya mampu melihat Allah. Kemampuan untuk melihat Allah ini bisa di akhirat maupun di dunia ini.[17]

Allah memberikan berkah bagi kita melalui mimpi atau ilham, terima kasih kepada beberapa orang yang memiliki hati murni, dan menyatukan kita dengan, terutama, Nabi kita, dan banyak lainnya dari para Sahabat, awliya, dan muqarrabin (yang terdekat dengan Allah).[18]

Klaim bertemu Allah hampir setiap hari dan setiap saat adalah refleksi paling menyedihkan dari dunia spiritual Gulen yang sakit. Namun, menurut Al-Qur'an, Allah SWT berkomunikasi dengan orang-orang hanya melalui para nabi-Nya. Sarana komunikasi Tuhan kita dengan manusia adalah melalui wahyu saja. Wahyu terakhir diterima oleh Nabi terakhir Muhammad (saw). Tidak ada nabi yang datang setelah Nabi Muhammad kita. Karena alasan ini, tidak ada orang yang dapat mengklaim dapat berbicara dengan Allah, melihat Dia dengan matanya di dunia, dan berada di bawah kendali instruksi Ilahi.

17 Yol Mülahazaları, Nil Yayınları, İzmir 2008, p. 80.

18 Prizma 1, Zaman Gazetesi Yayınları, İstanbul 1997, p. 205.

b. Klaim dapat berkonsultasi langsung dengan Rasulullah

Saya secara implisit telah menyebutkannya di awal, dan sekarang izinkan saya mengungkapkannya dengan jelas. Kami datang ke masjid kami melakukan sholat. Kerumunan itu melonjak ke masjid, kata narator. Saya juga berjalan di sana. Ketika saya berada di tangga tempat mahfil, saya diberitahu bahwa Nabi sedang menghormati jemaat kami. Dia sedang mendekati mihrab, meminta imam masjid untuk berkhotbah, dan imam itu menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin saya berkhotbah ketika Anda di sini?" Orang-orang di sana menjadi sangat gembira.[19]

Saya secara implisit telah menyebutkannya di awal, dan sekarang izinkan saya mengungkapkannya dengan jelas. Kami datang ke masjid kami melakukan sholat. Kerumunan itu melonjak ke masjid, kata narator. Saya juga berjalan di sana. Ketika saya berada di tangga tempat mahfil, saya diberitahu bahwa Nabi sedang menghormati jemaat kami. Dia sedang mendekati mihrab, meminta imam masjid untuk berkhotbah, dan imam itu menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin saya berkhotbah ketika Anda di sini?" Orang-orang di sana menjadi sangat gembira.

---

19 9 July 1979 Berat Gecesi İzmir-Hisar Camii, min. 57:33.

Ketika saya memperkenalkan diri kepada Nabi, ekspresi saya memperoleh identitas yang berbeda. Saya tidak pernah melupakan perselisihan saya bahkan jika apa yang saya katakan di depan Anda telah mendapatkan identitas lain. Jika saya membiarkan Rasul al-Akram mencium dahi saya atas nama nafsu saya, saya melakukannya atas nama nafsu saya dan mereka yang melayani Al-Qur'an dan agama. Saya tidak pernah lupa bahwa, sebelum Anda, saya tidak lebih baik dari Kitmir, anjing Ashab al-Kahfi .. Tuhanku menjadikanku keledainya Messiah yang akan menghidupkan kembali umat manusia dengan napasnya, dan aku akan merasa terhormat dengan ini dan berharap untuk masuk surga berkat ini.[20]

c. Klaim Dapat Berjumpa Dengan Malaikat Dan Jin

Bukanlah kebohongan jika aku memberitahumu bahwa aku bertemu dengan jin setiap hari. Pasti ada sekitar seribu orang di antara kalian untuk melakukan itu. Bukanlah kebohongan jika aku memberitahumu bahwa ada banyak orang yang bertemu dengan malaikat. Itu wajar dalam komunitas orang mukmin seperti itu. Bukanlah kebohongan jika seseorang

20 Hutbeler 1 – (6 October 1978) Namaz 8, min. 16 onwards.

mengatakan bahwa ia bertemu dengan jiwa Nabi (saw) berkali-kali ..[21]

Klaim dapat berkomunikasi dengan makhluk tak kasat mata di dunia ghaib adalah metode untuk mengendalikan orang melalui rasa takut dan rasa hormat, dan digunakan tidak hanya oleh pemimpin organisasi, tetapi juga oleh banyak orang dengan kualitas kepemimpinan.

d. Klaim Berjumpa dengan Tokoh Historis Islam yang Terkenal

Biarkan saya berbagi dengan Anda pengamatan yang saya miliki. Saya tidak akan berpikir untuk berbagi hal-hal semacam ini dari mimbar sebuah masjid, tetapi saya tidak dapat menyembunyikan pujian dari surga dan Nabi untuk Anda. Kitmir jauh dari layanan kecuali dipaksa untuk melakukannya ... Saya akan memberi tahu Anda apa yang terjadi setelah dipaksa seperti itu. Beberapa teman saya membeli sebidang tanah untuk membangun sekolah atau universitas di atasnya dan meminta saya untuk melihat tanah itu bersama mereka ... Itu adalah tanah yang kotor dan berserakan batu. Beberapa orang duduk di semak-semak ini. Mereka adalah orang-orang yang bercahaya. Kami memutuskan untuk pergi dan duduk bersama mereka.

21 Giriş, Tebliğde Gaye ve Metot, min. 04:50.

Kami pergi ke sisi mereka, saya meminta izin. Saya bertanya, "Siapa kamu?" Juru bicara mereka adalah Hasan al-Basri, yang adalah penguasa tabi'in. Al-Numan ibn. Thabit Abu Hanifa ada di sana. Jalal ad-Din Rumi juga ada di sana. Orang-orang hebat dari berbagai era berkumpul dan mereka membuat, di dunia spiritual, sketsa universitas yang akan Anda buat ...

Ketika saya melihat para imam penting ini, saya secara khusus menyampaikan masalah ini kepada Anda. Untuk memberikan kerangka kerja pelayanan Anda sepenuhnya, kerangka negara Anda dalam kebangkitan baru, pertemuan komite ini pada garis yang membentang dari Hasan al-Basri ke Mawlana sangat penting bagi Anda. Ketika saya berani, saya bertanya lain waktu. Pengamat bertanya kepada mereka, "Saya ingin tahu bagaimana layanan kami?" Juru bicara Hasan al-Basri menjawab, mungkin waktunya sudah tiba dan mendengarkan, "Pelayanan Anda (untuk agama) tidak berbeda dengan pelayanan para Sahabat![22]

Pemimpin organisasi pengkhianat, yang mengambil keuntungan dari penghormatan bangsa kita atas sejarah, peradaban dan tokoh-tokoh terkemuka, mengklaim dalam pidatonya bahwa dia sendiri dan para pengikutnya bertemu terutama dengan para Sahabat dan

22 İman ve Aksiyon-1, min. 28:47 onwards.

tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Islam dalam mimpi dan dalam kondisi setengah sadar. Adalah fitnah yang besar untuk mengatakan bahwa jaringan kepentingan yang didirikan olehnya dikunjungi oleh orang-orang yang berpengetahuan dan bijaksana dan kegiatan mereka didukung oleh tokoh-tokoh Islam terkemuka.

e. Klaim Memberi Berita tentang Hal Ghaib

Saya pergi ke Mekah tahun ini untuk naik haji. Dua orang berpakaian hijau turun dari langit dan mulai berbicara satu sama lain ketika saya sedang tidur di Gunung Arafat. Saya menguping pembicaraan mereka. Saat itu saya mendengar salah satu dari mereka bertanya, "Berapa banyak orang di sini untuk naik haji tahun ini?" Allah telah menerima? "Yang lain menjawab," Allah telah menerima hanya 6 orang ...[23]

Pemimpin organisasi membuat nubuat tentang masa depan dengan menyarankan klaim tentang misteri surat dan menyimpulkan berbagai tanggal dari ekspresi tertentu dalam ayat. Itu membuatnya jelas menyimpang untuk mengklaim bahwa ia memiliki pengetahuan tentang ghaib, yang berarti memberikan

23 Sesli Vaazlar 5, Hac-1, 20 October 1978, min. 49:50 onwards.

informasi tentang dunia yang tidak dikenal dan masa depan yang tidak dapat dirasakan oleh pikiran dan indera karena ghaib hanya dapat diketahui oleh Allah menurut Alquran.[24] Tidak ada orang selain nabi yang diberi ilmu oleh Allah yang bisa memberi kabar tentang ghaib.

f. Berita Palsu Disimpulkan dari mimpi

Misalnya, beberapa orang dapat memperkirakan prestasi masa depan mereka dalam mimpi mereka atau bisa melihat secara detail soal-soal ujian yang akan mereka ikuti.[25]

Biarkan semua jiwa dikorbankan untuk satu pujian dari nya. Saya telah melihat beberapa orang ... Salah satu daripada mereka telah melihat dalam mimpi nya bahwa Rasul kita (saw) meletakkan tangan nya ke dia, membelai dia, dengan berlari dia mendatangiku, "sepeti orang gila aku pun bersedia memberikan apa pun atas nama keberadaan itu…![26]

"Itu sekitar tahun 1978. Cucian saya menumpuk. Dengan perasaan yang jemu di malam hari ketika saya sedang mencuci. Saya berpikir sejenak, "Haruskah aku menikah?"

---

24 Al An'am, 6:59; Hud, 11:123.

25 Gençlere Pırlanta Ölçüler-6, Fasıldan Fasıla, Muştu Yayınları, 2011, p. 120

26 Sevgi Sultanı, min. 42:40.

Itu sebenarnya hanya pikiran selintas yang terbesit dikepala. Hari berikutnya seorang teman datang dan mengatakan kepada saya, “Saya melihat Nabi kita di mimpi tadi malam. Dia menyapa kamu dan berkata, “Hari dia menikah adalah hari dia meninggal, dan saya tidak akan menghadiri pemakamannya. “Itu adalah sebuah mimpi. Saya tahu itu tidak benar untuk percaya dan bertindak menurut mimpi, tetapi menurut ku Aku harus menunjukkan rasa hormat pada pertanda ini.[27]

Pemimpin organisasi pengkhiana ini menggunakan wacana yang tidak mungkin dan berdasar untuk membuktikan mimpi, cerita misterius, air mata palsu, dan menggunakan sumber selain dari pada pengetahuan Islam. Dia menipu dan menghipnotis orang yang tidak bersalah, membuat orang sakit mentalitasnya, dan mengklaim dia menerima perintah dan instruksi tersebut dari Nabi kita ketika pertemuan dengan Nabi dalam mimpi nya.

Faktanya, mimpi yang bertentangan dengan Quran dan Sunnah tidak memiliki nilai apa pun sementara mimpi yang tidak bertentangan dengan Quran dan Sunnah juga tidak mengikat dalam hal agama. Begitu juga menurut Alim Ulama kita, mimpi tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu untuk urusan

---

27 Küçük Dünyam, p. 63.

atau tindakan seorang muslim meskipun mimpi-mimpi tersebut menciptakan kepekaan pada pemilik mimpi itu. Mengklaim pernah punya mimpi seperti itu yang sebenarnya tidak ia punya disebut sebagai "kebohongan terbesar" oleh Nabi (saw).[28]

g. Proyek Dialog Antar Agama

Invasi tentara salib terhadap negara Anda tidaklah terlalu berbahaya karena ada tanda garis merah antara Anda dan mereka. Bahkan, mereka tidak menyentuh wanita dan anak perempuan Anda. Mereka tidak menyentuh apa yang suci bagi Anda. Mereka belum pernah melakukannya sebelumnya.[29]

Upaya keburukan oleh FETO bertujuan untuk mendapatkan minat dan dukungan komunitas Barat adalah ekspresi dari "dialog antaragama"dan" Islam moderat ". Pendekatan ini adalah bagian dari proyek internasional gelap yang dirancang terhadap Muslim. Jaringan eksploitasi ini telah melakukan investasi selama bertahun - tahun untuk tampil bersahabat dengan anggota agama lain dan mendapatkan manfaat materi dengan berkompromi pada beberapa prinsip dasar Islam. Dalam proses dialog dengan sedemikian

28 Bukhari, Tabir, 45.

29 (20 August 2016)

rupa menyarankan bahwa membaca “la ilaha illallah”, yang merupakan bagian pertama dari Kalimat al-Shahadah, sudah cukup untuk menjadi seorang Muslim, dan mereka yang tidak memiliki keyakinan pada Nabi Muhammad akan masuk surga juga. Terlihat bahwa keutuhan Kalimah Shahadah juga sengaja dikompromikan dan bagian “Muhammad al-Rasul al-Allah” dihapus dengan hanya menyorot bagian pertama.

Pemimpin organisasi FETO menyarankan untuk tampil ramah terhadap kelompok-kelompok penguasa Kristen:

Misalkan seseorang keluar dan berkata, ‘Aku menyerah. Tidak ada apa pun yang berharga di dalam agama Kristen ini. “Dan aku akan menjawab,” Ayo lah, Anda telah berada di dalamnya sampai sekarang. Keburukan apa yang sudah kamu lihat dalam agama kristen?’ Aku berkata demikian agar dia meneliti lebih lanjut, menanyakan lebih banyak, pelajari lebih lanjut dan sampai dia bisa menentukan pilihannya sendiri. Begitu lah cara memberi saran keseseorang jika Aku berhadapan dengan kasus seperti ini.[30]

30 14-Sesli sohbetler-1 / Bamteli 01-10 (Gurbet Solukları) Bam Teli 6/2, min. 10 onwards

Pemimpin FETO juga menyarankan bahwa sejauh mana pengkhianatannya dapat meraih keuntungannya untuk dirinya sendiri:

... Untuk tujuan ini, mungkin kita akan tertipu ribuan kali; menulis puisi untuk kunang-kunang seribu kali; perlihatkan kebaikan kepada lonceng dering ratusan ribu kali; dan, meminum air pembaptisan seolah itu ramuan kehidupan...[31]

Pemimpin organisasi FETO mengatakan dalam suratnya yang secara pribadi disampaikan kepada Paus pada 9 Februari 1998:

Kami di sini untuk menjadi bagian dari misi berkelanjutan Dewan Kepausan untuk Dialog Antar gama yang didirikan oleh-Nya Yang Mulia Paus Paulus VI. Kami ingin melihat realisasi misi ini. Dengan kerendahan dan kami berharap, bahwa kami di sini menawarkan bantuan kami yang sangat sederhana ini dalam pelaksanaan layanan Anda yang sangat berharga.

Tidak ada keraguan bahwa Islam adalah agama yang benar di sisi Allah. Sangat penting untuk hidup berdamai dengan orang-orang dari agama lain tanpa merusak kebebasan beragama mereka, dan solidaritas dengan mereka pada platform yang sama dalam setiap urusan

31 Çağ ve Nesil 1, p. 26.

yang berkenaan dengan kemanusiaan. Namun, upaya untuk menciptakan teologi bersama atau satu kesatuan budaya agama untuk semua agama dengan nama dialog tidak dapat diterima dalam bentuk apa pun.

Tidak boleh dilupakan bahwa FETO menunjukkan toleransi yang besar terhadap komunitas orang Kristen dan terlibat dalam hubungan dekat dengan mereka dalam upaya dialog antaragama sementara menyikapi dengan dingin, meremehkan dan mengasingkan umat Islam yang tidak bergabung dengan organisasi mereka. Sangat bertentangan dengan uraian dalam ayat 29 Surat al-Fath, bahwa sikap mereka bila dirangkumkan bahwa "keras terhadap orang-orang beriman, dan penyayang terhadap orang-orang kafir" sepenuhnya kehilangan kesadaran akan persatuan. FETO menghindari dialog yang dekat dengan kelompok-kelompok Muslim dan selalu menjaga jarak dengan saudara-saudaranya yang dalam satu agama sementara memiliki hubungan dekat dan dialog yang tulus dengan orang-orang Kristen.

Bagaimana seharusnya kita berperang melawan FETO dan organisasi serupa?

- pengkhianatan 15 Juli, wajah eksploitasi agama beralih ke terorisme, menunjukkan bahwa tidak ada kekuatan yang bisa lebih unggul dari hati yang dipenuhi dengan cinta kepada Allah dan tanah air. Mereka yang bertujuan untuk menghancurkan bangsa kita, mengintimidasi orang-orang kita, mengubur harapan umat Islam dikutuk sehingga menjadi malu dan tercela. Janganlah kita lupa bahwa rahmat dan pertolongan Allah Yang Maha Kuasa selalu bersama orang-orang Muslim yang tulus yang berada di sisi yang tertindas, yang menjadi korban, dan para pengungsi.
- Pengalaman pahit ini secara persuasif mengingatkan kita akan kenyataan bahwa kita harus waspada terhadap orang atau kelompok yang mengeksploitasi nilai-nilai sakral kita untuk kepentingan mereka sendiri. Mari kita terus menjadi satu hati dan satu pergelangan tangan melawan gerakan separatis, tidak memberi makan kepada perpecahan dan pemberontakan yang bertujuan untuk menyeret bangsa kita ke hasutan dan korupsi melalui perbedaan etnis, sektarian atau ideologis. Janganlah

kita berhenti bersyukur kepada Tuhan kita Yang Mahakuasa yang menyelamatkan kita dari bencana besar ini. Mari kita mencari perlindungan pada Tuhan kita dengan bersyukur di satu sisi, dan di sisi lain, mari kita menjunjung tinggi persatuan dan integritas kita.

- Agama agung kita memiliki kitab suci, "*tidak ada satu pun surat yang telah diubah*". Al-Qur'an adalah Kitab Ilahi terakhir dan Allah SWT tidak akan mengirim wahyu dalam bentuk apa pun. Agama agung ini memiliki seorang nabi "yang adalah teladan terbaik". Tidak dapat diterima oleh siapa pun selain dia untuk berusaha menggantikannya dengan mengaku tidak berdosa dan terpelihara dari kesalahan. Kita semua memiliki pikiran dan hati yang dianugerahkan oleh Allah kepada kita. Kita sebagai Muslim memiliki dogma-dogma agama kita, prinsip-prinsip yang tidak dapat diubah dan pengalaman yang solid selama empat belas abad. Janganlah kita lupa bahwa seorang Muslim tidak boleh mengesampingkan semua ini dan menyerahkan pikiran, penalaran dan hati nuraninya kepada orang atau kelompok lain.
- Islam adalah agama yang menekankan pentingnya pengetahuan, kebijaksanaan dan penggunaan pikiran, dan mengajarkan

perlunya memiliki pikiran yang ingin tahu, dan mendorong refleksi pada dunia keberadaan dan ayat-ayat yang diturunkan. Mari kita senantiasa menganut prinsip-prinsip Islam ini dalam benak kita untuk melawan struktur-struktur yang memanggil orang untuk tunduk secara membuta pada ideologi yang salah.

- Gerakan sufi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam dan tata krama ummat adalah sekolah pengetahuan dan kebijaksanaan yang didirikan di dunia pemikiran dan peradaban kita untuk mendorong moralitas yang baik, bersikap sopan, halus, dan berperikemanusiaan. Selama mereka tidak melintasi perbatasan yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah atau merusak fondasi nilai-nilai tradisi kita yang telah diterima, berbagai struktur yang melakukan kegiatan keagamaan dan ilmiah, dan melakukan karya amal adalah kekayaan bagi kita. Namun, kita harus selalu mencatat bahwa struktur seperti itu harus transparan, dapat dikendalikan, dan dapat dipertanggungjawabkan, dan bahwa mereka seharusnya ada bukan untuk kepentingan mereka sendiri tetapi hanya untuk melayani bangsa kita dan kemanusiaan. Mari kita tidak menghargai struktur yang memperindah wacana Islami mereka

dengan ekspresi misterius dan benar-benar bertujuan untuk memperoleh manfaat dengan mengeksploitasi kecintaan orang pada ibadah. Mari kita tidak mengabaikan fakta bahwa mereka yang bermaksud mengganggu agama melalui karamah, mimpi, inspirasi, dan cerita sebenarnya bertujuan untuk merusak kebijaksanaan Anatolia yang mengakar.

- Agama adalah ketulusan. Oleh karena itu, menjadi tulus mengharuskan melakukan tugas-tugas penghambaan kepada Allah hanya untuk mendapatkan persetujuan-Nya tanpa mengejar tujuan, ambisi, atau kekuasaan duniawi. Marilah kita tahu bahwa siapa pun yang percaya beberapa Muslim sebagai "yang terpilih" dan berbeda dari yang lain, dan menganggap komunitas mereka sendiri sebagai "komunitas yang dipilih" dan lebih unggul dari komunitas Muslim lainnya jelas berada di jalan yang salah. Janganlah kita lupa bahwa semua Muslim yang shalat menghadap Ka'bah adalah saudara meskipun ada banyak perbedaan.
- Mari kita amati prinsip-prinsip dasar Islam "keadilan, keandalan, kemampuan dan kesesuaian" dalam menugaskan seseorang untuk suatu tugas. Mari kita tidak mengarahkan siapa pun ke pekerjaan atau posisi

yang tidak memenuhi syarat atau mereka memiliki kompatibilitas yang tepat untuk diri kita sendiri atau kenalan kita. Mari kita tidak membuat rasa memiliki terhadap sekte, ideologi, wilayah atau etnis tertentu sebagai alasan untuk preferensi daripada kesesuaian dan kompatibilitas. Mari kita mencegah tindakan yang bertentangan dengan hukum dan moralitas seperti pencurian soal ujian, beralih ke metode penipuan dan penipuan, memeras, dan mengancam.

- Pencegahan kecenderungan terhadap kelompok-kelompok yang dibangun di atas eksploitasi agama hanya dimungkinkan melalui penyebaran pengetahuan agama yang otentik dan efisien di masyarakat. Mari kita tidak pernah membuat konsesi tentang pendidikan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, atau tentang pendidikan moral dan spiritual. Dibutuhkan upaya yang luas, hati-hati, dan membutuhkan kesabaran agar pengetahuan agama yang otentik menjadi lazim di masyarakat. Mari kita lakukan semua upaya kita untuk membangkitkan generasi yang seimbang dan berpengetahuan yang mengikuti jalan Alquran dan Sunnah dan menentang interpretasi dan gerakan yang baru muncul

di mana umat tidak memiliki konsensus tentang itu.

- Organisasi yang mengeksploitasi agama bertujuan untuk menciptakan massa pemuda yang memiliki kepercayaan diri, pikiran bebas dan terpisah, sikap khas dan berkarakter biasanya diambil dari mereka. Untuk alasan ini, mari kita perhatikan bahwa anak-anak kita dibesarkan di lingkungan hukum, mulai dari pendidikan pra-sekolah, sedemikian rupa untuk memastikan bahwa mereka menjadi hamba Allah yang baik dan memiliki karakter yang sehat, kesadaran nilai-nilai, dan moral yang baik. Mari kita berhati-hati dengan siapa kita mempercayakan mereka, dengan siapa mereka berteman, di mana mereka menghabiskan waktu, apa yang mereka baca, dan jaringan apa yang mereka miliki di internet dan media sosial. Janganlah kita lupa bahwa anak muda yang kurang cinta, perhatian, dan bimbingan kita memiliki risiko tinggi jatuh ke saluran pengetahuan agama yang menyimpang.
- Islam menugaskan setiap Muslim dengan kewajiban untuk hidup damai, dan menjalin hubungan manusia dengan anggota agama lain. Namun, mengeksploitasi kondisi kemanusiaan ini, mencairkan Islam dan agama-agama lain dalam pot yang

sama dan bertujuan untuk menciptakan agama hybrid, upaya "dialog antaragama" adalah perangkap politik dan ideologis untuk menciptakan generasi baru yang tidak beriman. Marilah kita sadar bahwa kita harus menjalin hubungan baik dengan anggota dari semua agama di masyarakat sementara juga mengetahui bahwa upaya untuk merusak kepercayaan bahwa Islam adalah agama yang benar terakhir dan Muhammad adalah nabi sejati terakhir masih jauh dari yang dimaksudkan dengan baik .

- Mari kita berjuang melawan eksploitasi agama untuk kelangsungan hidup dan masa depan bangsa kita dan untuk kedamaian dan ketenangan masyarakat kita dengan bertindak cermat dan dengan cara yang rela berkorban, tanpa menunjukkan toleransi, menyebabkan penyesatan atau kontaminasi informasi. Janganlah kita menjadi penipu atau tertipu! Mari kita semua bersama-sama dengan segenap rakyat, cendekiawan, pemuka agama, penulis, seniman, dan akademisi melakukan apa yang menjadi tanggung jawab kita agar agama dipahami dan dijalani dengan benar.